

Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Upacara di SMA Muhammadiyah Imogiri

Endah Maulani¹, Putri Istikomah², Trisna Sukmayadi³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Love Country, Sharacter, Student

Abstrak: Jika generasi muda Indonesia kehilangan moralitas, maka akan menjadi masalah yang serius. Alih-alih mempertimbangkan orang Indonesia, mereka hanya memikirkan diri sendiri. Mereka kurang terlibat dengan orang lain dan menjadi lebih individualistis sebagai akibat dari semangat sosial yang kurang berkembang dari dalam. Sejak usia dini, seseorang harus menanamkan rasa cinta tanah air. Namun, kecintaan warga Indonesia terhadap negaranya sudah mulai berkurang. Indonesia yang sudah merdeka sejak tahun 1945 namun belum berkembang, menjadi buktinya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apa pengertian pendidikan karakter dan bagaimana pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera di SMA Muhammadiyah Imogiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan proses berulang di lapangan yang bersifat eksploratif, teori pembalasan lebih bersifat khusus dan spesifik mengandalkannya kecermatan dalam pengumpulan data untuk mengungkap secara tepat keadaannya yang terjadi sesungguhnya di tempat penelitian. Dalam analisis ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera pada kelas tinggi di SMA Muhammadiyah Imogiri dengan menanamkan kedisiplinan, sehingga peserta didik dapat memahami upacara bendera dengan baik. Dalam proses pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera berjalan dengan baik. Akan tetapi, ada kendala dalam persiapan dan pelaksanaannya yaitu dari peserta didik maupun kesibukan pendidik yang melatih upacara bendera.

How to Cite: Maulani, E., Istikomah, P., Sukmayadi, T. (2022). Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Upacara Di SMA Muhammadiyah Imogiri. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Bangsa dan negara Indonesia saat ini sedang mengalami persoalan mendasar. Persoalannya, masyarakat berperilaku tidak sesuai dengan falsafah Pancasila yang dilandasi oleh sifat bangsa yang religius, humanis, nasionalis, demokratis, adil, dan berpusat pada rakyat. Masalah ini bisa saja membahayakan eksistensi negara jika tidak segera ditangani. Penerapan pendidikan di sekolah juga menuntut pemaksimalan kapasitas kognitif. Dengan pengetahuan seperti itu, menjadi jelas bahwa ada aspek lain dari anak-anak yang kita abaikan tanpa disadari, seperti kebutuhan pendidikan karakter bagi siswa. Pendidikan karakter berfungsi sebagai penyeimbang keterampilan kognitif. Beberapa fakta yang sering kita jumpai sebagai kelompok antara lain kurangnya kemurahan hati para pengusaha kaya, politisi yang bahkan tidak peduli dengan konstituen mereka yang kelaparan, dan guru yang tidak peduli dengan nasib anak jalanan yang tidak bisa sekolah. Hal itu menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan kognitif tidak seimbang. Di Indonesia, pendidikan karakter sangat penting untuk sekolah. Pendidikan karakter akan menjadi landasan pembangunan bangsa dengan standar

moral yang tinggi yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti rasa hormat, toleransi, dan kebersamaan (Lestari, Setiawardana & Widyaningrum, 2020).

Orang-orang unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang unggul tetapi juga memiliki karakteristik yang mampu mencapai kesuksesan akan dihasilkan sebagai hasil dari pendidikan karakter. Akhlak dan akhlak itu setara di mata Islam. Islam melihat moralitas sebagai kepribadian. Tiga hal yang membentuk kepribadian seseorang: pengetahuan, sikap, dan perilaku. Kepribadian yang utuh adalah apa yang dimaksud jika pengetahuan sama dengan sikap dan perilaku. Pepatah bijak mengatakan, "Agama tanpa sains lumpuh dan sains tanpa agama buta." Dengan cara yang sama, pendidikan karakter tanpa pendidikan kognitif adalah buta. Akibatnya, orang buta tidak bisa berjalan, bahkan dengan kakinya sendiri. Meski menggunakan tongkat, Anda tetap akan bergerak perlahan (Mellenia, Kuntarto & Noviyanti, 2022). Di sisi lain, pengetahuan karakter tanpa pemahaman kognitif akan menjadi lumpuh, sehingga mudah bagi orang lain untuk memanfaatkan, mendorong, dan mengendalikannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter siswa menjadi sangat penting untuk diprioritaskan. Karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dibentuk oleh pendidikan nasional, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rahmani, Putri, Rani & Hambali, 2021).

Jika generasi muda Indonesia kehilangan moralitas, maka akan menjadi masalah yang serius. Alih-alih mempertimbangkan orang Indonesia, mereka hanya memikirkan diri sendiri. Mereka kurang terlibat dengan orang lain dan menjadi lebih individualistis sebagai akibat dari semangat sosial yang kurang berkembang dari dalam. Sejak usia dini, seseorang harus menanamkan rasa cinta tanah air. Namun, kecintaan warga Indonesia terhadap negaranya sudah mulai berkurang. Indonesia yang sudah merdeka sejak tahun 1945 namun belum berkembang, menjadi buktinya. Meski sebagian besar individu mengakui kecintaannya pada Indonesia, banyak juga yang menikmati dan menganut budaya bangsa lain, bahkan ada yang mengaku lebih terobsesi dengan bangsa tersebut dibandingkan dengan Indonesia. Cinta tanah air tidak hanya ditunjukkan secara lisan; itu juga harus ditunjukkan melalui perbuatan. Misalnya, saya harus berpartisipasi penuh dalam upacara bendera, bukan hanya menontonnya dari kejauhan. Meskipun upacara bendera masih sering dilakukan saat ini, banyak siswa atau guru yang salah mengira bahwa itu adalah adat. Seperti di SMA Muhammadiyah Imogiri.

Siswa kadang-kadang meremehkan ritual menghormati bendera. Bahkan setelah upacara bendera dimulai, mereka tertawa atau bercanda. Hal ini cukup ironis karena siswa tidak menghargai sumbangsih para pahlawan yang membantu Indonesia meraih kemerdekaan. Mereka percaya bahwa upacara bendera sekolah hanyalah latihan seremonial. Siswa tidak lagi merasa kuat tentang negara asal mereka. Upacara bendera dilakukan tanpa adanya indikasi pola pikir disiplin. Siswa yang berbaris seolah-olah mereka tidak berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang harus memerlukan perencanaan yang matang. Mereka berdiri sembarangan dan khidmat saat mereka berbicara atau bahkan membuat lelucon dengan teman-teman lain. Sikap apatis para guru, yang mungkin menganggap ini hanya praktik seremonial rutin tanpa manfaat. Upacara bendera dianggap membosankan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari durasi yang panjang, seperti ketika pengawas upacara mengeluarkan amanat yang panjang dan luas, begitu juga dengan keterlambatan siswa dan kurang disiplinnya dalam menaati peraturan yang diberikan oleh sekolah. Karena karakter akan terlihat dan dikembangkan melalui pendidikan gerakan atau praktik langsung yang dilakukan oleh siswa, maka upacara bendera mingguan, jika dilakukan dengan benar dan tidak hanya sebagai acara

seremonial, sudah akan menjadi pelajaran pendidikan karakter bagi siswa (Lestari, Setiawardana & Widyaningrum, 2020).

Dalam hal melatih disiplin, pelatihan harus dimulai sejak usia muda sehingga setiap siswa akan membawa kebiasaan positif ini bersama mereka hingga dewasa. Saat ini, para komandan menggunakan upacara bendera sebagai platform untuk berbagi informasi dengan bawahan mereka. Siswa tepat waktu dan berseragam lengkap (Rokhani, 2020). Acara yang juga direncanakan oleh petugas upacara berjalan dengan sangat lancar. Namun kesediaan para pahlawan untuk memberikan hidup mereka dalam pelayanan kepada negara mereka adalah tujuan sebenarnya dari upacara bendera. Oleh karena itu, setiap warga negara, khususnya pelajar yang menjadi saksi pembangunan karakter bangsa, memiliki tanggung jawab untuk menghormati bendera merah putih. Karakter cinta tanah air merupakan salah satu yang diharapkan muncul dari upacara bendera. Upacara bendera diyakini dapat memperdalam rasa bangga siswa terhadap negara serta mempertebal rasa cinta tanah airnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera mengadopsi budaya upacara bendera saat ini. Diharapkan kegiatan ini tetap berjalan sesuai Permendiknas, dan sekolah-sekolah mentaatinya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Karena jika kita tidak mulai melakukan ini sekarang, generasi mendatang akan berhenti peduli dan mencintai bangsanya dan para pejuang yang berjuang untuk tetap seperti itu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan proses berulang di lapangan yang bersifat eksploratif, teori pembahasan lebih bersifat khusus dan spesifik mengandalkan kecermatan dalam pengumpulan data untuk mengungkap secara tepat keadaan yang terjadi sesungguhnya di tempat penelitian. Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah, oleh karena itu metode penelitian yang digunakan harus tepat. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder di mana data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah data yang di temukan atau data yang disampaikan oleh orang lainnya yang sudah tidak berkaitan dengan kejadian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, sekaligus merupakan perencana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam upaya menghidupkan kembali rasa nasionalisme, pendidikan karakter yang mencakup cinta tanah air ditanamkan sejak dini. Di SMA Muhammadiyah Imogiri, upacara, PBB, menyanyikan lagu nasional, menaati peraturan, dan kegiatan lainnya adalah cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Kegiatan yang berkaitan dengan upacara bendera SMA Muhammadiyah Imogiri dilakukan setiap dua minggu sekali. Upacara bendera juga dilaksanakan dalam rangka memperingati hari-hari besar, seperti Hari Sumpah Pemuda, Hari Kartini, Hari Pendidikan Nasional, Hari Kemerdekaan Republik Inonesia dan sebagainya.

Tujuan Upacara Bendera

Tujuan dari upacara bendera antara lain:

- a. Untuk menegakkan kedisiplinan

- b. Untuk mengenang jasa pahlawan
- c. Untuk mengenal lambang negara
- d. Untuk menumbuhkan sikap nasionalisme
- e. Untuk pembinaan karakter peserta didik
- f. Menumbuhkan sikap keberanian pada peserta didik

Perlengkapan Upacara Bendera

Di dalam upacara bendera membutuhkan beberapa perlengkapan seperti:

- a. Tiang bendera dengan tali
- b. Bendera merah putih
- c. Naskah-naskah (teks Tata Upacara Bendera, Pancasila, Pembukaan UUD 1945, Pancasila, Do'a)
- d. Slempong petugas upacara
- e. Sarung tangan untuk pengibar bendera
- f. Sound system

Tata Cara Upacara Bendera

Adapun tata upacara bendera di SMA Muhammadiyah Imogiri yaitu sebagai berikut:

- a. Masing-masing pemimpin pasukan, menyiapkan pasukannya.
- b. Pemimpin upacara menempatkan diri, pasukan disiapkan.
- c. Penghormatan kepada pemimpin upacara, dipimpin oleh pemimpin pasukan yang paling kanan.
- d. Laporan masing-masing pemimpin pasukan kepada pemimpin upacara
- e. Pembina upacara memasuki lapangan upacara, pasukan disiapkan.
- f. Penghormatan umum
- g. Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara.
- h. Pengibaran bendera merah putih oleh petugas diiringi dengan lagu Indonesia Raya
- i. Mengheningkan cipta dipimpin oleh pembina upacara
- j. Pembacaan Teks Pancasila oleh pembina upacara diikuti oleh seluruh peserta upacara
- k. Pembacaan Teks Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 oleh petugas
- l. Amanat pembina upacara, pasukan diistirahatkan
- m. Amanat selesai, pasukan disiapkan
- n. Menyanyikan lagu kebangsaan sesuai dengan peringatan hari besar.
- o. Pembacaan do'a
- p. Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara
- q. Penghormatan umum
- r. Pembina upacara dipersilahkan meninggalkan lapangan upacara
- s. Upacara selesai, pasukan diistirahatkan
- t. Pengumuman-pengumuman

Problematika Kegiatan Upacara

Saat siswa melakukan upacara bendera, jadwal guru yang padat terkadang menjadi penghalang. Akibatnya, siswa berjalan apa adanya dan kurang siap untuk upacara bendera. Koordinator upacara menekankan pentingnya menjaga ketertiban, kebersihan, kedisiplinan, dan kenyamanan di lingkungan belajar. Namun, saat amanah yang diberikan, terkadang siswa tidak memperhatikan dan memahami instruksi pelatih upacara. Selama kegiatan upacara bendera, area upacara kecil juga mendorong siswa untuk berkomunikasi satu sama lain karena hal itu lebih nyaman bagi mereka. Menurut hasil pengamatan peneliti, keikutsertaan siswa dalam upacara bendera terlihat kurang serius, terutama di barisan belakang. Hal ini disebabkan oleh barisan sempit yang diciptakan oleh lapangan kecil, yang menyebabkan barisan murid menjadi cukup dekat satu sama lain. Menurut pengamatan penelitian, tampaknya lebih dikondisikan karena pada upacara terakhir, beberapa anak membuat keributan dan mendapat peringatan dari guru kelas masing-masing.

Upaya Mengatasi Problematika Kegiatan Upacara Bendera

Melalui bantuan guru kelas masing-masing, upaya dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan acara upacara bendera. Akibatnya, setiap guru mengawasi siswanya dari belakang. Guru mengingatkan atau mengoreksi siswa yang menciptakan lingkungan yang bisung. Setelah upacara bendera, jika diperlukan, siswa yang membuat keributan dikeluarkan dari barisan dan diberi instruksi.

Pembahasan

Upacara bendera dianggap sebagai hal yang membosankan salah satunya karena durasinya yang lama, misalnya ketika pemberian amanat dari pembina upacara yang panjang dan lebar. Dapat kita ketahui bahwa tujuan pemberian amanat tersebut dapat memberikan nilai-nilai positif, ujaran kebaikan dan kedisiplinan baik bagi guru dan siswa. Apabila siswa diterapkan untuk mencintai tanah air, maka upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin dilaksanakan dengan sangat baik dan khidmat, dan tidak hanya dianggap sebagai seremonial saja. Hal ini sudah merupakan pembelajaran yang menanamkan pendidikan berkarakter terhadap siswa, sebab karakter akan terlihat dan berkembang dengan pendidikan gerak atau praktik langsung yang dilaksanakan oleh siswa. Melatih kedisiplinan memerlukan proses latihan yang harus dimulai sejak dini. Upacara bendera merupakan salah satu cara SMA Muhammadiyah Imogiri untuk memupuk nilai-nilai cinta tanah air. Kegiatan yang berkaitan dengan upacara bendera menanamkan disiplin, rasa hormat, dan pemahaman tentang protokol formal. Upacara bendera juga memberikan pelajaran tentang rasa hormat terhadap bangsa dan orang yang lebih tua. Upacara bendera SMA Muhammadiyah Imogiri berjalan sebagai berikut:

1. Masing-masing pemimpin pasukan, menyiapkan pasukannya. Dalam hal ini, upacara bendera dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan dan kekompakan antar individu yang terlibat. Diharapkan kekompakan tersebut dapat melahirkan sikap kerja sama.
2. Pemimpin upacara menempatkan diri, pasukan disiapkan. Ketika pemimpin upacara menempatkan diri, peserta didik dilatih untuk saling menghargai.
3. Penghormatan kepada pemimpin upacara, dipimpin oleh pemimpin pasukan yang paling kanan. Hal ini dapat menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai. Nilai menghormati dan menghargai harus dipupuk sejak kecil, sehingga bisa memiliki sikap kepedulian, tenggang rasa, dan bertanggung jawab terhadap orang lain.
4. Laporan masing-masing pemimpin pasukan kepada pemimpin upacara. Hal ini dapat menumbuhkan sikap kekompakan peserta didik yang terlibat, dari kekompakan tersebut dapat melahirkan sikap kerja sama.
5. Pembina upacara memasuki lapangan upacara, pasukan disiapkan. Hal ini dapat menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai.
6. Penghormatan umum. Hal ini dapat menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai.
7. Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara. Hal ini mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab.
8. Pengibaran bendera Merah Putih oleh petugas diiringi dengan lagu Indonesia Raya. Di saat pengibaran bendera, peserta didik diajarkan untuk menghargai pahlawan yang telah memperjuangkan Indonesia untuk merdeka.
9. Mengheningkan cipta dipimpin oleh pembina upacara. Hal ini juga melatih peserta didik untuk menghargai jasa para pahlawan.
10. Pembacaan Teks Pancasila oleh pembina upacara diikuti oleh seluruh peserta upacara. Ketika peserta didik mengucapkan Pancasila diharapkan tidak hanya menghafal saja,

akan tetapi peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

11. Pembacaan Teks Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 oleh petugas. Ketika Teks Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dibacakan, peserta didik dilatih untuk menghargai pembaca dan dapat memahami isi dari pembukaan UUD 1945.
12. Amanat pembina upacara, pasukan diistirahatkan. Ketika amanat disampaikan diharapkan dapat menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai pada setiap peserta didik. Nilai menghormati dan menghargai harus dipupuk sejak kecil, sehingga bisa memiliki sikap kepedulian, tenggang rasa, dan bertanggung jawab terhadap orang lain.
13. Amanat selesai, pasukan disiapkan
14. Menyanyikan lagu kebangsaan. Menyanyikan lagu kebangsaan dapat menanamkan nilai nasionalisme pada peserta didik.
15. Pembacaan do'a. Nilai religius pada peserta didik dapat tumbuh ketika membaca do'a.
16. Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara. Hal ini mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab.
17. Penghormatan umum. Hal ini dapat menumbuhkan nilai saling menghormati dan menghargai.
18. Pembina upacara dipersilahkan meninggalkan lapangan upacara
19. Upacara selesai, pasukan diistirahatkan
20. Pengumuman-pengumuman

Tentunya komponen pendukung yang meliputi sikap, emosi, keyakinan, dan persepsi diri sangat diperlukan untuk pengembangan karakter agar karakter tersebut terwujud dalam diri anak. Penerapan pendidikan karakter pada anak dimulai dengan transfer informasi, setelah anak belajar bagaimana memiliki karakter yang baik, dia akan bereaksi terhadap emosinya dan bertindak dengan tepat. Secara umum, upacara bendera SMA Muhammadiyah Imogiri berlangsung dengan cukup baik. Guru memberikan contoh dengan berbaris dan tetap menjaga kedisiplinan dan menunjukkan rasa hormat terhadap upacara bendera. Meski tidak sepenuhnya konsisten dengan komponen pengembangan karakter, upacara ini mencoba memasukkan pendidikan karakter ke dalam kegiatannya. Hal ini terlihat pada beberapa siswa yang tidak bisa serius saat upacara bendera. Beberapa bahkan terlibat dalam percakapan santai dengan teman-teman. Instruktur kelas akan meminta siswa untuk berbaris di belakang mereka dan memberi mereka peringatan setelah upacara bendera jika mereka banyak mengobrol atau membuat banyak keributan.

Hal ini dilakukan guru agar anak terbiasa memegang kendali, menghormati upacara bendera, dan memahami pesan yang disampaikan pembina upacara saat memberikan amanah. Rasa nasionalisme atau kecintaan siswa terhadap negaranya saat ini mulai berkurang. Salah satu faktornya adalah Pendidikan Kewarganegaraan menggantikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Siswa dipaksa untuk menghafal Pancasila dari pada memahaminya. Namun demikian, seseorang yang cinta tanah air harus mengenal dan mengabdikan diri pada wilayah nasionalnya agar senantiasa waspada dan siap membela Indonesia dari segala bahaya yang dapat membahayakan negara dari siapa pun yang memberi ancaman. Indonesia harus mengakui dan memahami nusantara, menjunjung tinggi, melestarikan, dan mencintai lingkungan, selalu menjunjung tinggi nama baik negara, dan membanggakan Indonesia di mata dunia. Adapun ketika guru tidak sempat mempersiapkan anak-anak untuk latihan upacara bendera, namun upacara bendera di SMA Muhammadiyah Imogiri dapat berjalan dengan semaksimal. Meski banyak kesalahan, upacara tetap berlangsung sesuai rencana. Dengan upacara bendera yang diadakan setiap dua minggu sekali di SMA Muhammadiyah Imogiri ini, dimaksudkan agar anak-anak tumbuh cinta tanah air

dan rasa moral, etika, budaya, dan masyarakat yang beradab yang akan membantu menciptakan bangsa yang berkarakter.

Penanaman karakter cinta tanah air di dalam kelas dilakukan dengan menjelaskan makna dari upacara bendera dan juga keterkaitan dengan upacara bendera seperti lagu wajib nasional, mengenali para pahlawan dan lain-lain. Adapun penanaman karakter cinta tanah air di luar kelas dilakukan dengan menanamkan sikap yang bertanggung jawab, menghargai, menghormati dan kekompakkan melalui kegiatan latihan upacara setiap minggu sekali di lapangan maupun pada saat upacara bendera. Upacara bendera salah satu kegiatan rutin kenegaraan untuk menghargai jasa para pahlawan yang telah memerdekakan negara Indonesia. Hal tersebut diharapkan karakter cinta tanah air pada siswa dapat terbentuk dan menjadikan bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, beradab berdasarkan Pancasila sehingga menjadikan bangsa yang berkarakter. Oleh karena itu pembentukan karakter cinta tanah air perlu adanya upaya untuk mengimplementasikannya. Upaya dalam pembentukan pendidikan karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan sering menyanyikan lagu wajib nasional, melakukan upacara bendera secara khidmat, melafalkan teks Pancasila dan dapat juga dilakukan dengan kegiatan lain seperti memperingati hari besar nasional (perlombaan atau seni pentas), mengenalkan para pahlawan melalui cerita, menceritakan aneka kebudayaan bangsa, gambar rumah adat dan pakaian adat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan tentang bagaimana upacara bendera di SMA Muhammadiyah Imogiri hal ini membantu siswa mengembangkan rasa cinta tanah air, peneliti sampai pada kesimpulan berikut : Dengan menegakkan disiplin, upacara bendera menumbuhkan pengembangan rasa cinta tanah air di anak-anak, memungkinkan mereka untuk memahami sepenuhnya. Upacara bendera berhasil mengembangkan karakter cinta tanah air. Namun, ada tantangan dalam merencanakan dan melaksanakan acara tersebut, terutama dari jadwal siswa dan guru yang tidak sinkron. Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berkarakter, dimaksudkan bahwa melalui upacara bendera, siswa akan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mengembangkan karakter yang luhur, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Upacara di SMA Muhammadiyah Imogiri” dengan lancar dan tepat waktu. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi kegiatan luaran program pengenalan lapangan persekolahan II.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan khususnya untuk universitas Ahmad Dahlan yang sangat kami banggakan dan juga cintai yang telah ikut serta dalam program Pengenalan Lapangan Prasekolah sehingga dapat berjalan dengan lancar dari penerjunan sampai dengan penarikan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Trisna Sukmayadi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan selama Pengenalan Lapangan Prasekolah (PLP) II.
2. Ibu Tutik Lestari S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Imogiri yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Pengenalan Lapangan Prasekolahan (PLP) II di SMA Muhammadiyah Imogiri

3. Bapak Arfian Darmawan, S.Pd. selaku Guru Pamong yang telah mendampingi dan memberikan bimbingan selama PLP II di SMA Muhammadiyah Imogiri.
4. Seluruh warga SMA Muhammadiyah Imogiri yang telah menerima mahasiswa Pengenalan Lapangan Prasekolahan II (PLP II) selama 28 hari dengan baik.
5. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PLP II sampai terselesainya penyusunan karya tulis ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Serta tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada para pembaca semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kami maupun bagi kalian semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, A. D., Setiawardana, M. Y., & Widyaningrum, A. (2020). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Nasional Di Sdn Rejosari 02 Semarang. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 1(1), 49-56.
- Mellena, R., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2022). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Scholastica Journal: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 5(1).
- Rahmani, R., Putri, S., Rani, M. I., & Hambali, H. (2021). Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Siswa Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 42-52.
- Rokhani, C. T. S. (2020). Mewujudkan Peserta Didik Berkarakter Indonesia Melalui Peningkatan Penanaman Cinta Tanah Air: Best Practice Di Sd Negeri Dengkek 01 Pati. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 57-75.